



Pengaruh efisiensi modal kerja terhadap rentabilitas pada perusahaan daerah air minum (PDAM) kabupaten tana toraja tahun 2016-2020

Chrismesi Pagiu¹, Rati Pundissing²

^{1,2}Universitas Kristen Indonesia Toraja

¹chrismesipagiu@gmail.com, ²ratihpundissing@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 17 Mei 2022

Disetujui 20 Mei 2022

Diterbitkan 25 Mei 2022

Kata kunci:

Efisiensi; Modal kerja;

Rentabilitas; PDAM;

Perputaran modal kerja

Keywords :

Efficiency; Working capital;

Profitabilit; PDAM;

Working capital turnover

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efisiensi modal kerja terhadap rentabilitas pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Tana Toraja pada Tahun 2016-2020. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana, koefisien determinasi (R^2), koefisien korelasi (R) dan uji t statistik dengan menggunakan alat bantu yaitu aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solutions) versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap rentabilitas pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Tana Toraja Tahun 2016-2020. Nilai korelasi sebesar 0,621 menunjukkan korelasi yang kuat dan koefisien determinasi sebesar 38,6% artinya efisiensi modal kerja mempengaruhi rentabilitas sebesar 38,6% sedangkan sisanya sebesar 61,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of working capital efficiency on profitability at the Regional Water Company (PDAM) of Tana Toraja Regency in 2016-2020. The research method used is descriptive quantitative research. The data analysis technique used is simple linear regression, coefficient of determination (R^2), correlation coefficient (R) and statistical t-test using the SPSS (Statistical Product and Service Solutions) application version 22. The results show that working capital efficiency has an effect positive and insignificant to the profitability of the Regional Water Company (PDAM) of Tana Toraja Regency in 2016-2020. The correlation value of 0.621 indicates a strong correlation and the coefficient of determination of 38.6% means that working capital efficiency affects profitability by 38.6% while the remaining 61.4% is influenced by other factors not examined in this study.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Modal kerja merupakan persoalan pokok dan topik penting yang sering dihadapi oleh perusahaan, karena sebagian besar aktivitas perusahaan terfokus pada pengelolaan modal kerja yang merupakan komponen yang cukup besar dari aktiva. Modal kerja yang disebut working capital merupakan investasi perusahaan dalam aktiva jangka pendek (aktiva lancar), yaitu aktiva yang bisa diubah menjadi kas dalam jangka waktu pendek biasanya paling lama satu tahun seperti kas, piutang, persediaan dan surat-surat berharga, keseluruhan aktiva lancar disebut modal kerja kotor (gross working capital) dan kelebihan aktiva lancar atas hutang lancar atau aktiva lancar dikurangi hutang lancar disebut modal kerja bersih / *net working capital* (Musthafa, 2017:11).

Pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting, karena meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayainya. Modal kerja yang tepat merupakan syarat penting untuk pertumbuhan dan keberhasilan suatu perusahaan untuk jangka panjang, yang akan memperoleh keuntungan. Dengan sifat modal kerja yang fleksibel, dimana besar kecilnya modal kerja dapat ditambah atau dikurangi sesuai dengan kebutuhan, maka perusahaan diharapkan dapat memanfaatkan modal kerja seefisien mungkin agar perusahaan dapat beroperasi dengan lancar terhindar dari kekurangan atau kelebihan modal kerja. Kekurangan modal kerja menunjukkan bahwa modal kerja yang dimiliki tidak cukup untuk membiayai operasional perusahaan, dan sebaliknya modal yang terlalu besar menunjukkan adanya dana yang tidak produktif yang akan membuang kesempatan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

Rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan modal yang bekerja didalamnya (Munawir, 2014:33). Rentabilitas yang dihasilkan perusahaan diukur dari kesuksesan perusahaan dan kemampuan perusahaan menggunakan aktiva atau modal secara produktif. Dalam usaha meningkatkan laba erat kaitannya dengan modal kerja yang digunakan dalam operasional perusahaan untuk menghasilkan penjualan sekaligus menentukan besarnya laba.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Tana Toraja merupakan unit usaha milik daerah yang bergerak dalam distribusi air bersih bagi masyarakat umum, sumber modal Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) berasal dari pemerintah daerah, pemerintah pusat dan pembayaran dari pelanggan. Sebagai unit usaha milik pemerintah daerah PDAM tidak hanya dituntut untuk senantiasa meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam hal penyediaan air bersih dengan kualitas yang baik namun juga menjalankan fungsi untuk menghasilkan laba sebagai dana untuk terus beroperasi. Dalam usaha menghasilkan laba maka perusahaan perlu memiliki modal kerja, dan harus dikelola dengan tepat atau seefisien mungkin agar menghasilkan laba yang maksimal. Perkembangan modal kerja dan laba yang diperoleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Tana Toraja tahun 2016-2020 disajikan dalam tabel 1 :

Tabel 1 Perkembangan Modal Kerja dan Laba PDAM Kabupaten Tana Toraja Tahun 2016-2020

Tahun	Modal Kerja	Laba Bersih
2016	2.317.214.532	-1.065.372.154
2017	2.324.639.428	-509.215.562
2018	3.485.751.298	909.387.867
2019	3.920.875.090	539.750.168
2020	4.205.232.528	254.639.314

Sumber : PDAM Kabupaten Tana Toraja, data diolah , 2021

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa modal kerja pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Tana Toraja terus mengalami peningkatan setiap tahunnya , namun hal ini tidak diikuti dengan peningkatan laba yang diperoleh. Laba yang diperoleh PDAM Kabupaten Tana Toraja sangat fluktuatif dan cenderung menurun bahkan pada tahun 2016-2017 PDAM Kabupaten Tana Toraja mengalami kerugian namun kerugian yang dialami pada tahun 2017 menurun dibandingkan dengan kerugian pada tahun 2016, pada tahun 2018-2020 PDAM Kabupaten Tana Toraja kembali memperoleh laba namun selama tiga periode tersebut laba yang diperoleh terus menurun.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efisiensi modal kerja terhadap rentabilitas pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Tana Toraja. Manfaat penelitian adalah. dapat memberikan informasi kepada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Tana Toraja mengenai efisiensi modal kerjanya tahun 2016-2020, sehingga dari informasi tersebut dapat dijadikan acuan mengenai kebijakan dalam pengelolaan modal kerja kedepannya agar lebih efisien sehingga dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam usaha memperoleh laba, dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena atau peristiwa, dapat berupa bentuk, aktivitas hubungan dan karakteristik. Pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan dalam penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2013:7). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PDAM Kabupaten Tana Toraja tahun 2016- 2021. Namun yang menjadi sampel penelitian adalah laporan keuangan PDAM Kabupaten Tana Toraja tahun 2016-2020.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer, adalah data yang pertama kali di catat dan dikumpulkan oleh peneliti, dalam penelitian ini data primer berupa data yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan pihak PDAM Kabupaten Tana Toraja.
2. Data sekunder, adalah data yang sudah tersedia atau dikumpulkan oleh pihak lain, dalam penelitian ini data sekunder berupa laporan keuangan dan berkas lainnya dari PDAM Kabupaten Tana Toraja yang diperoleh melalui dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Analisis regresi sederhana menyatakan arah hubungan antara dua variabel dan memperkirakan nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas (Suharyadi, 2016:183). Menurut Suharyadi (2016:183) persamaan regresi linear sederhana yaitu :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

- Y = Rentabilitas (variabel dependen)
a = Konstanta
b = Koefisien Regresi
X = Efisiensi Modal Kerja (variabel independen)

Pengujian Hipotesis

Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) (Gozali, 2018). Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan statistik t dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Pengujian tingkat signifikansi 5% (0,05) sebagai berikut
 - 1) Apabila nilai signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan efisiensi modal kerja terhadap rentabilitas atau hipotesis diterima.
 - 2) Apabila nilai signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan efisiensi modal kerja terhadap rentabilitas atau hipotesis ditolak.
- b. Pengujian dengan perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} adalah :
 - 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel efisiensi modal kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel rentabilitas.
 - 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel efisiensi modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel rentabilitas.

Koefisien Korelasi (r)

Koefisien korelasi digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Semakin besar nilai koefisien korelasi menunjukkan semakin eratnya hubungan dan sebaliknya (Suharyadi, 2016:234). Menurut Priyono (2021:31) interpretasi besaran koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

- 0,00 – 0,19 = korelasi sangat rendah
0,20 – 0,39 = korelasi rendah
0,40 – 0,59 = korelasi sedang
0,60 – 0,79 = korelasi kuat
0,80 – 1,00 = korelasi sangat kuat

Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien Determinasi (r^2) merupakan kemampuan variabel independen (X) yang merupakan variabel bebas menerangkan atau menjelaskan variabel dependen (Y) yang merupakan variabel terikat, (Suharyadi, 2016:233). Nilai r^2 berkisar 0 sampai 1, semakin besar nilai r^2 (mendekati 1) maka semakin

baik kemampuan variabel bebas menerangkan variabel terikat, sebaliknya apabila nilai r^2 mendekati 0 maka kemampuan variabel bebas menerangkan variabel terikat kurang baik. Menurut Lin (2002) dalam Suharyadi (2016:233) menyatakan bahwa nilai r^2 lebih besar dari 0,5 menunjukkan variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat dengan baik dan kuat, sama dengan 0,5 dikatakan sedang, dan kurang dari 0,5 relatif tidak baik. Suharyadi (2016:177) besarnya nilai koefisien determinasi ialah kuadrat dari koefisien korelasi (r) dan dirumuskan sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = koefisien determinasi
 r = koefisien korelasi

Tersedianya modal kerja pada perusahaan dimaksudkan untuk menjaga agar kegiatan operasi perusahaan terus berjalan. Modal kerja melibatkan sejumlah besar asset yang dimiliki perusahaan, sehingga harus dikelola dengan efisien. Efisiensi modal kerja dapat diukur dengan perputaran modal kerja (*working capital turnover*). Efisiensi modal kerja bertujuan untuk memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan menentukan besarnya laba yang akan diperoleh perusahaan. Dengan terus meningkatkan penjualan maka laba yang diperoleh juga akan meningkat. Keuntungan yang didapatkan dengan teratur serta kecenderungan atau trend keuntungan yang meningkat merupakan suatu faktor yang sangat penting agar rentabilitas perusahaan tetap terjaga.

Hipotesis

H₁: Efisiensi modal kerja (X) berpengaruh terhadap rentabilitas (Y) pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Tana Toraja tahun 2016-2020.

H₀: Efisiensi modal kerja (X) tidak berpengaruh terhadap rentabilitas (Y) pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Tana Toraja tahun 2016-2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menganalisis apakah efisiensi modal kerja berpengaruh terhadap rentabilitas pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Tana Toraja, maka terlebih dahulu dihitung efisiensi modal kerja dan rentabilitas dengan menggunakan laporan keuangan yaitu necara dan laba rugi dalam 5 tahun yaitu 2016, 2017, 2018, 2019, dan 2020.

Efisiensi Modal Kerja

Efisiensi modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja yaitu dengan memperbandingkan penjualan yang diperoleh dengan modal kerja yang dimiliki perusahaan. Modal kerja yang digunakan adalah modal kerja bersih (*Net Working Capital*) yaitu selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

Tabel 2 Data Aktiva Lancar dan Hutang Lancar PDAM Kabupaten Tana Toraja tahun 2016-2020 (dalam rupiah)

Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020
I. Aktiva Lancar					
Kas dan Setara Kas	1.175.804.040	1.428.272.815	2.330.131.056	2.847.447.172	2.042.761.355
Piutang Usaha	890.611.115	582.411.267	957.952.425	958.003.114	959.120.410
Piutang Lain-Lain	-	-	-	-	1.122.217.400
Persediaan	301.504.377	320.430.346	213.605.556	239.870.867	185.995.189
Uang Muka Sewa	-	-	3.300.000	8.708.333	3.208.333
Jumlah Aktiva Lancar	2.367.919.532	2.331.114.428	3.504.989.038	4.054.029.486	4.313.302.688
II. Utang Lancar					
Hutang Usaha	50.705.000	6.475.000	19.237.740	133.154.396	108.070.160

Jumlah Hutang Lancar	50.705.000	6.475.000	19.237.740	133.154.396	108.070.160
Modal Kerja Bersih (Aktiva Lancar – Hutang Lancar)	2.317.214.532	2.324.639.428	3.485.751.298	3.920.875.090	4.205.232.528

Sumber :PDAM Kabupaten Tana Toraja Data diolah ,2021

Tabel 3 Data Penjualan PDAM Kabupaten Tana Toraja tahun 2016-2020 (dalam rupiah)

No.	Tahun	Penjualan
1	2016	4.624.615.350
2	2017	5.150.831.075
3	2018	6.049.150.315
4	2019	6.803.114.050
5	2020	6.987.036.080

Sumber : PDAM Kabupaten Tana Toraja data diolah, 2021

Perhitungan Efisiensi Modal Kerja :

Perputaran Modal Kerja	=	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$	
Tahun 2016	=	$\frac{4.624.615.350}{2.317.214.532}$	= 2,00 kali
Tahun 2017	=	$\frac{5.150.831.075}{2.324.639.428}$	= 2,22 kali
Tahun 2018	=	$\frac{6.049.150.315}{3.485.751.298}$	= 1,74 kali
Tahun 2019	=	$\frac{6.803.114.050}{3.920.875.090}$	= 1,74 kali
Tahun 2020	=	$\frac{6.987.036.080}{4.205.232.528}$	= 1,66 kali

Tabel 4 Nilai Efisiensi Modal Kerja PDAM Kabupaten Tana Toraja Tahun 2016-2020

Tahun	Perputaran Modal Kerja
2016	2,00 kali
2017	2,22 kali
2018	1,74 kali
2019	1,74 kali
2020	1,66 kali

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa perputaran modal kerja sangat fluktuatif dan cenderung menurun yaitu pada tahun 2016 sebesar 2,00 kali berarti bahwa setiap Rp 1,- modal kerja dapat menghasilkan Rp 2,00 penjualan, kemudian pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 2,22 kali berarti bahwa setiap Rp 1,- modal kerja dapat menghasilkan Rp 2,22 penjualan, namun pada tahun 2018 hingga 2020 secara berturut-turut turun menjadi 1,74 kali dan 1,66 kali yang berarti bahwa setiap Rp 1,- modal kerja dapat menghasilkan Rp 1,74 penjualan pada tahun 2018-2019 dan Rp 1,66 penjualan tahun 2020. Jika rata-rata untuk perputaran modal kerja adalah 6 kali maka perputaran modal kerja PDAM tahun 2016-2020 masih rendah atau jauh dibawah rata-rata atau dapat dikatakan belum efisien. Cepat atau lambatnya perputaran modal kerja dapat di pengaruhi oleh perputaran piutang, perputaran persediaan, dan jumlah kas yang terlalu besar (Munawir, 2014:80).

Rendahnya perputaran modal kerja dan cenderung menurun disebabkan karena perputaran kas dan perputaran piutang pada PDAM selama 5 tahun sangat rendah dimana kedua komponen tersebut memiliki jumlah yang cukup besar dalam aktiva lancar terutama kas.. Rendahnya perputaran piutang menunjukkan bahwa pengelolaan piutang atau penagihan kepada pelanggan masih kurang efektif.

Rentabilitas

Perhitungan rentabilitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perhitungan dilakukan dengan membandingkan antara laba yaitu laba bersih dengan jumlah modal sendiri perusahaan.

Tabel 5 Data Laba Bersih dan Modal Sendiri PDAM Kabupaten Tana Toraja Tahun 2016-2020 (dalam rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Modal Sendiri
2016	(1.065.372.154)	7.658.941.228
2017	(509.215.562)	7.149.725.667
2018	909.387.867	8.396.765.063
2019	539.750.168	8.885.457.664
2020	254.639.314	9.140.096.977

Sumber : PDAM Kabupaten Tana Toraja, 2021

Perhitungan Rentabilitas :

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tahun 2016	=	$\frac{(1.065.372.154)}{7.658.941.228}$	X 100%	=	- 13,91%
Tahun 2017	=	$\frac{(509.215.562)}{7.149.725.667}$	X 100%	=	-7,12%
Tahun 2018	=	$\frac{909.387.867}{8.396.765.063}$	X 100%	=	10,83%
Tahun 2019	=	$\frac{539.750.168}{8.885.457.664}$	X 100%	=	6,07%
Tahun 2020	=	$\frac{254.639.314}{9.140.096.977}$	X 100%	=	2,79%

Tabel 6 Nilai Rentabilitas PDAM Kabupaten Tana Toraja Tahun 2016-2020

Tahun	Rentabilitas (%)
2016	-13,91
2017	-7,12
2018	10,83
2019	6,07
2020	2,79

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa rentabilitas perusahaan yang dihitung dengan rentabilitas modal sendiri yaitu dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dan modal sendiri pada tahun 2016 sampai 2020 mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Hal ini disebabkan karena peningkatan modal tidak sebanding dengan laju peningkatan laba bersih yang diperoleh perusahaan. Pada tahun 2016 dan 2017 rentabilitas perusahaan bernilai negatif sebesar -13,91%, dan -7,12%, pada tahun tersebut perusahaan mengalami kerugian yang disebabkan oleh beban usaha yang terlalu tinggi. Tahun 2018-2020 perusahaan memperoleh keuntungan, namun nilai rentabilitas

perusahaan terus menurun dengan nilai rentabilitas masing-masing sebesar 10,83%, 6,07% dan 2,79% hal ini disebabkan karena laba bersih yang diperoleh perusahaan terus menurun.

Analisis Regresi Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh efisiensi modal kerja terhadap rentabilitas pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Tana Toraja, digunakan perhitungan regresi linear sederhana, dengan menggunakan alat bantu yaitu aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 22. Metode regresi linear sederhana bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh dan arah hubungan antara efisiensi modal kerja dengan rentabilitas.

Tabel 7 Nilai Efisiensi Modal Kerja dan Rentabilitas

Tahun	Efisiensi Modal Kerja (X)	Rentabilitas (Y)
2016	2,00	-13,91
2017	2,22	-7,12
2018	1,74	10,83
2019	1,74	6,07
2020	1,66	2,79

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 7 maka dapat dianalisis data menggunakan SPSS versi 22 dengan hasil uji regresi linear sederhana sebagai berikut :

Tabel 8 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		
Model		B		Beta		
1	(Constant)	-2.057	3.018		-.681	.544
	Efisiensi Modal Kerja	6.578	4.788	.621	1.374	.263

a. Dependent Variable: Rentabilitas

Sumber : Data diolah (output SPSS 22)

Berdasarkan tabel 8 hasil output SPSS di atas diperoleh nilai konstan (a) = -2,057 dan nilai koefisien regresi (efisiensi modal kerja) = 6,578 sehingga persamaan regresi yang diperoleh yaitu :

$$Y = -2,057 + 6,578X.$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut maka dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstan (a) = -2,057 artinya bahwa apabila tidak ada efisiensi modal kerja maka nilai rentabilitas perusahaan sebesar -2,057.
2. Nilai koefisien regresi (X) = 6,578 artinya bahwa apabila efisiensi modal kerja naik/turun sebesar 1 (satu) satuan maka akan diikuti perubahan yang sama (naik/turun) pada rentabilitas sebesar 6,58 satuan.

Koefisien Korelasi (r)

Koefisien korelasi bertujuan untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Menurut Priyono (2021:31) interpretasi besaran koefisien korelasi adalah : 0,00 – 0,19 (korelasi sangat rendah), 0,20 – 0,39 (korelasi rendah), 0,40 – 0,59 (korelasi sedang), 0,60 – 0,79 (korelasi kuat), 0,80 – 1,00 (korelasi sangat kuat).

Tabel 9 Hasil Analisis Koefisien Korelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.621 ^a	.386	.182	1.15702

a. Predictors: (Constant), Efisiensi Modal Kerja
 b. Dependent Variable: Rentabilitas

Sumber : Data diolah (output SPSS 22)

Berdasarkan tabel 9 hasil output SPSS di atas diketahui koefisien korelasi (r) adalah sebesar 0,62. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,621 jika diinterpretasikan berdasarkan kriteria penilaian (r) maka diperoleh hubungan antara efisiensi modal kerja dan rentabilitas adalah kuat. Hal ini berarti bahwa semakin efisien penggunaan modal kerja akan semakin menguntungkan bagi PDAM Kabupaten Tana Toraja.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) atau merupakan kemampuan variabel independen (X) menerangkan atau menjelaskan variabel dependen (Y). Menurut (Suharyadi, 2016:177) besarnya nilai koefisien determinasi ialah kuadrat dari koefisien korelasi (r) dan dirumuskan sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

- KD = koefisien determinasi
 r = koefisien korelasi

Tabel 10 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.621 ^a	.386	.182	1.15702

a. Predictors: (Constant), Efisiensi Modal Kerja
 b. Dependent Variable: Rentabilitas

Sumber : Data diolah (output SPSS 22)

Berdasarkan tabel 10 maka nilai koefisien determinasi dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,621)^2 \times 100\% \\ &= 38,6\% \end{aligned}$$

Nilai koefisien determinasi sebesar 38,6% menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja mempengaruhi rentabilitas pada PDAM Kabupaten Tana Toraja tahun 2016-2020 sebesar 38,6%, dan sisanya 61,4% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai koefisien determinasi kurang dari 0,5 atau dibawah 50% yang berarti bahwa kemampuan variabel X (efisiensi modal kerja) dalam menerangkan variabel Y (rentabilitas) relatif tidak baik. Hal ini berarti bahwa kontribusi efisiensi modal kerja terhadap rentabilitas pada PDAM Kabupaten Tana Toraja Tahun 2016-2020 masih rendah sehingga perusahaan harus lebih meningkatkan efisiensi penggunaan modal kerjanya.

Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dalam menguji pengaruh secara parsial dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Tabel 11 Hasil Uji t statistik

Model		Coefficients ^a		t	Sig.	
		Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients
		B	Std. Error			Beta
1	(Constant)	-2.057	3.018			
	Efisiensi Modal Kerja	6.578	4.788	.621	1.374	

a. Dependent Variable: Rentabilitas

Sumber : Data diolah (output SPSS 22)

Pada tabel 11 output SPSS “*coefficients*” di atas diketahui nilai signifikansi (Sig) variabel efisiensi modal kerja (X) sebesar 0,263 dan nilai t_{hitung} sebesar 1,374. Karena nilai Sig. $0,263 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} $1,374 < t_{tabel}$ 3,182 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efisiensi modal kerja (X) secara parsial atau individual tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Tana Toraja Tahun 2016-2020.

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linear sederhana antara efisiensi modal kerja dan rentabilitas diperoleh persamaan regresi yaitu $Y = -2,057 + 6,578X$ yang menyatakan bahwa apabila efisiensi modal kerja tidak ada maka nilai rentabilitas perusahaan sebesar -2,057. Nilai koefisien regresi variabel Efisiensi Modal Kerja sebesar 6,578 bernilai positif artinya antara variabel efisiensi modal kerja dengan rentabilitas hubungan searah atau berpengaruh positif. Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi efisiensi modal kerja maka akan meningkatkan rentabilitas perusahaan. Kesimpulan tersebut diatas sejalan dengan Riyanto (2010) dalam Darwin Kesuma (2020), yang menyatakan bahwa efisiensi penggunaan dana secara langsung akan menentukan besar kecilnya tingkat keuntungan yang dihasilkan dari investasi tersebut atau menentukan rentabilitas perusahaan.

Dari analisis pengujian secara parsial (uji t) dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari variabel efisiensi modal kerja sebesar 0,263 lebih besar dari 5% atau $0,263 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} $1,374 < t_{tabel}$ 3,182 yang menunjukkan bahwa secara parsial efisiensi modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Tana Toraja tahun 2016-2020. Hal ini disebabkan karena penggunaan modal kerja pada PDAM Kabupaten Tana Toraja tahun 2016-2020 belum efisien dilihat dari perputaran modal kerja yang rendah jauh dibawah rata-rata dan cenderung menurun.

Cepat atau lambatnya perputaran modal kerja dapat di pengaruhi oleh perputaran piutang, perputaran persediaan, dan jumlah kas yang terlalu besar (Munawir, 2014:80). Pada PDAM Kabupaten Tana Toraja tahun 2016-2020 memiliki perputaran persediaan yang tinggi dan terus meningkat setiap tahun namun pada sisi kas dan piutang memiliki perputaran yang rendah hal ini menunjukkan bahwa jumlah kas cukup besar dan pengelolaan piutang serta penagihan kepada pelanggan masih kurang efektif. Oleh sebab itu perusahaan harus mengoptimalkan penggunaan kas agar dana lebih produktif dan menekan biaya usaha serta memperhatikan penagihan piutang kepada pelanggan agar perputarannya meningkat sehingga penggunaan modal kerja lebih efisien.

Dari analisis koefisien Korelasi adalah sebesar 0,621 yang berarti bahwa efisiensi modal kerja memiliki hubungan yang kuat dan positif dengan rentabilitas, hal ini berarti bahwa semakin efisien penggunaan modal kerja akan semakin menguntungkan bagi PDAM Kabupaten Tana Toraja. Sedangkan koefisien Determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,386 menunjukkan bahwa 38,6% rentabilitas dipengaruhi oleh efisiensi modal kerja dan sisanya sebesar 61,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Nilai koefisien determinasi tersebut kurang dari 0,5 yang berarti bahwa kemampuan variabel bebas (Efisiensi Modal Kerja) dalam menerangkan variabel terikat (Rentabilitas) relatif tidak baik, hal ini berarti bahwa kontribusi efisiensi modal kerja terhadap rentabilitas pada PDAM Kabupaten Tana Toraja Tahun 2016-2020 masih rendah sehingga perusahaan harus lebih meningkatkan efisiensi penggunaan modal kerjanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ilva & Agus (2020) dan Darwin Kesuma (2020) keduanya menyatakan bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh positif terhadap rentabilitas perusahaan. Namun bertentangan dengan hasil penelitian Nurdalia (2018), yang menyatakan bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap rentabilitas pada Perusahaan Food And Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KESIMPULAN

Penggunaan modal kerja pada PDAM Kabupaten Tana Toraja tahun 2016-2020 belum efisien dilihat dari perputaran modal kerja yang rendah dan cenderung menurun . Dilihat dari koefisien korelasi efisiensi modal kerja mempunyai hubungan yang kuat dengan rentabilitas pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Tana Toraja Efisiensi modal kerja berpengaruh positif terhadap rentabilitas pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Tana Toraja tahun 2016-2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi & Iro. (2020). *Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT. Krakatau Steel, Tbk.* Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan, Volume 3 No. 1.
- Aris, Nurul, & Mohamad.(2019). *Efisiensi Penggunaan Modal Kerja pada PT. Holcim Tbk.* Jurnal Manajemen Keuangan, Volume 8 No. 1.
- Darwin, Kesuma. (2020). *Pengaruh Efisiensi Modal kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Koperasi Telatang Mandiri Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat.* Jurnal Manajemen dan Bisnis , Volume 9 No.1.
- Dwi, Wahyuni. (2015). *Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada UD.Arifa Souvenir Jombang.*Jurnal, Volume 1 No. 1.
- Fatimah, Ayu. (2018). *Pengaruh Efisiensi Modak Kerja terhadap Rentabilitas pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area.
- Ghozali, Imam. 2018.*Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25.* Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gunawan.(2013). *Statistik Terapan Berbasis Komputer.* Penerbit Mitra Wacana Media.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan* (1 ed.). PT. Bumi Aksara.
- Hery. (2014). *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta : Bumi Aksara.
- Ilva& Agus. (2020). *Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Rentabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* Pareso Jurnal, Volume 2 No.3
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* Rajawali Pers .
- Maria. (2009). *Analisis Perputaran Modal Kerja dan Pengaruhnya terhadap Rentabilitas Ekonomi pada CV. Batik Indah Rara Djonggrang.* Skripsi Universitas Dharma Yogyakarta.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan* .Liberti Yogyakarta .
- Mustafa. (2017). *Manajemen Keuangan* (1 ed.). Penerbit Andi.
- Nurdalia. (2018).*Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Rentabilitas pada Perusahaan Food And Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* Artike
- Priyono. (2021). *Analisis Regresi dan Korelasi Untuk Penelitian Surveri.* Guepedia.
- Riduwan. (2015). *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian* Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Alfabeta.
- Suharyadi. (2016). *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern.* Salemba Empat.
- Wasundari & Suriani. (2021). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Rentabilitas Ekonomi Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia.* Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi, Volume 20 No. 1.